

# BAB 1

## PEDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyakit *silent killer* atau penyakit mematikan yang dapat menyerang manusia. Jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia dari tahun ke tahun bertambah, bahkan posisinya nyaris menggeser posisi penyakit jantung sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia. (Melyana, O, 2023). Berdasarkan data kelompok umur di atas mayoritas penderita stroke berada di rentang usia 55 tahun ke atas. Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 1998 yang termasuk ke dalam kategori lansia adalah yang berusia 60 tahun ke atas. Menurut *World Stroke Organization* (WHO) (2022) secara global, lebih dari 12,2 juta atau satu dari empat orang di atas usia 25 akan mengalami stroke atau lebih dari 101 juta orang yang hidup saat ini, lebih dari 7,6 juta atau 62% stroke iskemik baru setiap tahun. Lebih dari 28% dari semua kejadian stroke adalah perdarahan intraserebral, 1,2 juta perdarahan subarahnoid. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi dengan proporsi penderita stroke paling tinggi kedua setelah Kalimantan dengan presentase 14,6%. Penyakit pembuluh darah dan jantung koroner memiliki faktor risiko yang hampir sama dengan penyakit stroke (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Semakin bertambahnya usia pada lansia angka kejadian stroke semakin tinggi (Oktarina, Y., Mulyani, S, 2020). Gejala-gejala ringan pada stroke dapat dikenali seperti seringnya kesemutan ringan tanpa sebab, sakit kepala atau vertigo ringan, sulit menggerakkan mulut dan sulit berbicara, lumpuh sebelah serta mendadak pikun dan cadel. Gejala umum yang terjadi pada stroke yaitu wajah, tangan atau kaki yang tiba-tiba kaku atau mati rasa dan lemah, biasanya terjadi pada satu sisi tubuh. Gejala lainnya yaitu pusing, kesulitan untuk berbicara atau mengerti perkataan, kesulitan untuk melihat baik dengan satu mata maupun kedua mata, kesulitan berjalan, kehilangan keseimbangan dan koordinasi, pingsan atau kehilangan kesadaran, dan sakit kepala yang berat dengan penyebab yang tidak diketahui (Wardhani & Martini, 2014)

dalam (Suwaryo., et al, 2019). Stroke yang tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan berbagai komplikasi umumnya menyebabkan terjadinya disabilitas dan imobilitas. Kondisi disabilitas yang mengakibatkan pasien mengalami gangguan mobilitas fisik akan berisiko mengalami luka tekan (*Pressure Injury*) (Amirsyah, M., et al, 2020). Luka tekan adalah area setempat dari jaringan lunak yang mengalami infark yang terjadi ketika penekanan pada kulit karena pasien yang berada di tempat tidur dalam waktu yang lama (Herly, H. N., Ayubbana., et al, 2021). Adanya luka tekan dapat menyebabkan terjadinya beberapa komplikasi, seperti halnya infeksi karena luka tekan (dekubitus). Prevalensi dekubitus di dunia, 21% atau sekitar 8,50 juta kasus. Prevalensi luka dekubitus bervariasi 5- 11% terjadi tatanan perawatan (*acute care*), 15-25% dalam perawatan jangka panjang dan 7-12% dalam perawatan di rumah. Prevalensi dekubitus di *study International* seluruh dunia mencapai 63.6% (Wardani, E., & Nugroho, R. F, 2022). Indonesia mencapai 33,3% terbilang masih tinggi dibandingkan di ASEAN yang hanya berkisar 2,1-31,3%. Data penderita dekubitus di rumah sakit Jawa Tengah tercatat sebanyak 9.413 (30%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Berdasarkan panduan praktik klinik yang dikeluarkan oleh *American Healt of Care Plan Resources* (AHCPR) (2016), intervensi yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya dekubitus terdiri dari tiga kategori yaitu intervensi pertama perawatan kulit dan penanganan dini meliputi pemeliharaan, perawatan kulit yang baik, pencegahan dengan berbaring yang berubah-ubah dan *massase* tubuh. Intervensi kedua adalah penggunaan berbagai papan, matras atau alas tempat tidur yang baik. Intervensi yang ketiga yaitu edukasi dan *support system* pada klien dan keluarga (Wahyu at all 2017). Penatalaksanaan kasus luka tekan terdapat terapi non farmakologi pada pencegahan dekubitus bisa dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu alih baring 2-4 jam sekali miring kanan miring kiri, penggunaan kasur dekubitus, dan pijatan dengan menggunakan oil yang mengandung vitamin untuk kulit (Santiko, S & Faidah, N., 2020). Minyak zaitun adalah salah satu minyak

yang direkomendasikan untuk perawatan kulit karena memiliki efek anti inflamasi yang dapat merekonstruksi membran sel, memberikan kehalusan yang lebih tinggi ke dermis dengan mengembalikan tingkat kelembaban kulit dan memberikan elastisitas. Selain itu, minyak zaitun mengandung vitamin E, senyawa fenolik dan klorofil yang memiliki kekuatan antioksidan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan dermis. (Firman., & Sisca, 2021)

Berdasarkan *study* pendahuluan yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil bahwa pada tahun 2024 jumlah pasien stroke pada bulan Maret 59 orang, April 49 orang, Mei 52 orang. Rata-rata pasien dalam 3 bulan adalah 53 pasien stroke per bulan. Pasien stroke yang menjalani rawat inap menjalani tirah baring total dirumah sakit sehingga meningkatkan risiko terjadinya luka tekan. Ruang Elisabeth 2 Rumah Sakit Panti Rapih merupakan ruang unit stroke. Pasien yang dirawat di ruang tersebut adalah pasien dengan kondisi mulai dari kelemahan ekstermitas sampai dengan penurunan kesadaran. Hasil pengamatan selama 2 minggu tindakan pencegahan luka tekan yang sudah dilakukan perawat di ruangan meliputi mengganti alat tenun dengan rapi setiap pagi, mengubah posisi miring kanan dan kiri, pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan namun pemberian minyak untuk meningkatkan kelembapan kulit termasuk minyak zaitun belum rutin dilakukan dan kadang hanya sesuai permintaan keluarga menggunakan minyak kayu putih. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penerapan pemberian minyak zaitun dalam mencegah risiko terjadinya luka tekan pada pasien stroke di ruang Elisabeth Gruyters 2 Rs Panti Rapih Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis penerapan pemberian minyak zaitun dalam mencegah risiko terjadinya luka tekan pada pasien stroke di ruang Elisabeth Gruyters 2 Rs Panti Rapih Yogyakarta.

### **1.3 Tujuan Studi Kasus**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) analisis penerapan pemberian minyak zaitun dalam mencegah risiko terjadinya luka tekan pada pasien stroke di ruang Elisabeth Gruyters 2 Rs Panti Rapih Yogyakarta.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi resiko luka tekan sebelum dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun

1.3.2.2 Mengidentifikasi resiko luka tekan sesudah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun

1.3.2.3 Mengidentifikasi hasil penerapan minyak zaitun dalam pencegahan risiko terjadinya luka tekan pada pasien stroke di ruang Elisabeth Gruyters 2 Rs Panti Rapih Yogyakarta.

### **1.4 Manfaat Studi kasus**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Dapat dilaksanakan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk pencegahan luka tekan pada pasien stroke.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa sebagai pelayanan kepada pasien maupun masyarakat mengenai efektivitas pemberian minyak zaitun dalam pencegahan luka tekan pada pasien stroke.